

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR PPKn BERBASIS GOOGLE FORM KELAS IV SDN KOMPLEK KENJERAN II

**Lovely Galih Pertiwi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (lovelypertiwi16010644021@mhs.unesa.ac.id)

**Vicky Dwi Wicaksono**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang luar biasa. Perubahan terjadi dalam berbagai hal. Untuk meniadakan pelaksanaan pembelajaran di era pandemi saat ini, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan tetap melaksanakan pembelajaran tetapi tidak secara langsung (tatap muka). Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan model dalam jaringan (DARING). Berdasarkan data hasil evaluasi PPKn siswa yang memperoleh hasil rata-rata hanya 57,9. Hal tersebut dilihat dari siswa yang tuntas belajar hanya 11 dari 21 siswa. Jika diprosentase hanya mencapai 52,4% dari tingkat ketuntasan, sementara yang diharapkan 85%. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan, tingkat kelayakan, dan respon guru terhadap instrument penilaian hasil belajar ppkn berbasis google form pada materi Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. Peneliti menggunakan jenis penelitian pengembangan R & D (*Research and Development*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan wawancara dan angket.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I diperoleh hasil sebesar 87,5% dan pada siklus II memperoleh 93,8%. Sedangkan pada aktivitas siswa di siklus I hasil yang diperoleh sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 95%. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 52,4% dan persentase pada siklus II sebesar 85,7%. Dari hasil perolehan persentase pembelajaran PPKn secara DARING melalui aplikasi *Google Form* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya dapat meningkat.

Kata Kunci : PPKN, DARING, *Google Form*, Hasil Belajar Siswa

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has brought about extraordinary changes. Change occurs in many ways. To anticipate the implementation of learning in the current pandemic era, the government takes a policy by continuing to carry out learning but not directly (face to face). Learning is done remotely with an online model (DARING). Based on the results of the PPKN evaluation data, students who obtained an average result were only 57.9. This can be seen from the students who finished studying only 11 out of 21 student.. If the percentage only reached 52.4% of the level of completeness, while the expected 85%. The purpose of this study was to describe the development, feasibility level, and teacher response to the Google Form-based Civics Learning Outcome Assessment instrument on Pancasila material for fourth grade elementary school students. Researchers use the type of research development R & D (Research and Development). This research was carried out in two cycles where each cycle was carried out in 1 meeting. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. Meanwhile, to collect research data using interviews and questionnaires.*

*Based on the results of the teacher activity research in the first cycle, the results were 87.5% and in the second cycle it was 93.8%. While the student activities in the first cycle the results obtained were 70% and in the second cycle 95%. Based on the results of student tests, the percentage of classical completeness of students in the first cycle was 52.4% and the percentage in the second cycle was 85.7%. From the results of the acquisition of the percentage of Civics learning online through the Google Form application, it can be concluded that the learning outcomes of Civics for fourth grade students at SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya can increase.*

*Keywords : PPKN, ONLINE, Google Form, Student Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa perubahan yang luar biasa. Perubahan terjadi dalam berbagai hal. Dalam hal ini kita akan memfokuskan perubahan

dalam bidang pendidikan. Untuk meniadakan pelaksanaan pembelajaran di era pandemi saat ini, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan tetap melaksanakan pembelajaran tetapi tidak secara langsung (tatap muka). Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan model dalam jaringan (DARING).

Agar pembelajaran secara daring dapat terlaksana dengan baik diperlukan kinerja yang seimbang yakni antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Untuk menindaklanjuti hal tersebut pemerintah daerah beserta jajarannya berkoordinasi dengan *stage holder* pendidikan melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran secara model daring.

Seluruh sekolah di Indonesia melaksanakan pendidikan secara model daring. Begitu juga dengan SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. Pembelajaran pada awalnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Setiap kelas membentuk grup. Dalam hal ini setiap kelas membentuk 2 grup yaitu grup siswa dan grup orang tua siswa. Segala Informasi pembelajaran disampaikan melalui *WhatsApp*. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi YouTube. Begitu juga untuk latihan soal diberikan melalui aplikasi *WhatsApp*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh harapannya hasil belajar yang di siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II pada pembelajaran PPKn mengalami kemajuan.

Berdasarkan data hasil evaluasi PPKn siswa yang memperoleh hasil data rata-rata hanya 57,9 saja, artinya jumlah yang tuntas hanya 11 dari 21 orang siswa atau 52,4%. Hasil ini masih jauh dari yang diharapkan peneliti, yakni sebesar 85%. Pencapaian hasil evaluasi yang tidak sesuai harapan dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara DARING siswa melakukan kegiatan membaca, mendengarkan dan melihat video materi pembelajaran PPKn selanjutnya siswa diberi lembar evaluasi secara Luar Jaringan (LURING) dengan memfotokan lembar evaluasi melalui *WhatsApp*, tidak dilakukannya pembahasan untuk lembar evaluasi tersebut. PPKn membutuhkan penerapan baik secara lisan maupun tulis. Pada pelajaran PPKn, guru mengalami kesulitan dalam memantau hasil belajar siswa karena memberikan evaluasi dengan menggunakan *WhatsApp*. Dengan penggunaan *Google Form* diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Mahmudah (2017). Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa penilaian evaluasi siswa dengan menggunakan *Google Form* terlihat meningkat disetiap siklusnya. Pada evaluasi siswa disiklus I dan II meningkat sebesar 13%. Sedangkan, pada siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 21%. Berdasarkan prosentase peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus I, II dan III menunjukkan keberhasilan penggunaan *Google Form* pada pembelajaran.

Selain penelitian di atas, penelitian serupa juga dilakukan oleh Ardiyansyah (2018). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perolehan nilai evaluasi dari 33 siswa terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan penilaian evaluasi siswa pada siklus I ke siklus II yakni sebesar 9%. Pada siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 27%. Berdasarkan prosentase peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus

I dan II menunjukkan adanya keberhasilan penggunaan *Google Form* pada pembelajaran.

Berdasarkan dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan pembelajaran menggunakan aplikasi *google form*. Selain hasil penelitian di atas pemilihan *Google Form* juga didasarkan pada kelebihan yang ada. Adapun kelebihan tersebut adalah distribusi secara *online real-time*; batas maksimal penggunaan data bisa 50 orang dalam suatu berkas pada satu waktu; setiap perubahan akan tersimpan secara otomatis dan aman (tidak rusak atau hilang); Menghemat penggunaan kertas; Menghemat waktu untuk mendapatkan data dan analisis hasil pekerjaan siswa; Meminimalis kejujuran siswa karena bisa di atur hanya dapat dikerjakan 1 kali. Selain memiliki kelebihan penggunaan *Google Form* juga memiliki kelemahan baik dari segi guru maupun dari siswa. Kelemahan dari segi guru adalah pembuatan soal dengan aplikasi *Google Form* lebih mudah jika dikerjakan menggunakan computer dan laptop, akan mengalami kendala (lebih lama) jika menggunakan HP. Sedangkan secara umum kekurangannya baik dari guru maupun siswa adalah penggunaan aplikasi ini memerlukan koneksi internet, sehingga jika paketan internet tidak ada maka tidak bisa terkoneksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, kelebihan dan kekurangan penggunaan *google form* maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan menggunakan *google Form*. Adapun judul penelitian tersebut adalah "Pengembangan Instrumen Penelitian Hasil Belajar PPKn Berbasis *Google Form* Pada Materi Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

Berdasarkan penjabaran dari pendahuluan tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yakni: (1) Bagaimana mengembangkan instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya?; (2) Bagaimana tingkat kelayakan instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya?; (3) Sejauh mana respon guru dan siswa terhadap instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya?

Berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah diatas: (1) Mendeskripsikan cara mengembangkan instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya; (2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya; (3) Untuk memperoleh data tentang respon guru dan siswa terhadap instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* pada materi Pancasila siswa kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya.



Adapun manfaat bagi siswa yaitu diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana ketercapaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru yaitu diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, bagi peneliti sendiri menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang perangkat penilaian yang digunakan saat menjadi guru.

Peneliti memiliki asumsi bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan untuk membuka link google form yang diberikan. Penilaian berbasis Google Form sangat mudah karena dalam pengerjaannya hanya membutuhkan jaringan internet yang dapat diisi dimanapun dan kapanpun, Penilaian berbasis Google Form sangat ekonomis tidak menggunakan banyak kertas serta tidak menyita banyak waktu karena hasil respon (data) dapat langsung masuk secara otomatis ke e-mail kita dan dapat dilihat pada aplikasi excel.

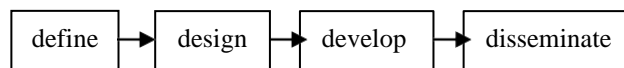
Adapun batasan pada instrument penilaian hasil belajar ppkn yang dikembangkan untuk kelas IV Sekolah Dasar hanya pada aspek kognitif (pengetahuan); Platform yang digunakan adalah Google Form; Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah 3.1 memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila; Materi Pancasila yang akan dibahas hanya terkait dengan bunyi sila-sila Pancasila, symbol sila-sila Pancasila, makna dari hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila, dan contoh realitasnya.

Spesifikasi instrument penilaian hasil belajar siswa yang dibuat peneliti meliputi: (1) Instrument penilaian hasil belajar PPKn untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar berupa link *google form* yang dapat diakses melalui jaringan internet; (2) Didalam link google form instrument penilaian hasil belajar PPKn terdapat kisi-kisi instrument penilaian aspek pengetahuan, soal tes pilihan ganda 20 butir beserta kunci jawabannya, dan pedoman penskoran ; (3) Instrument penilaian yang dikembangkan pada materi Pancasila mata pelajaran PPKn; (4) Instrument penilaian hasil belajar PPKn pada KI 3 (pengetahuan) menggunakan teknik tes yang berbentuk pilihan ganda dengan ranah kognitif sampai tahap menganalisis (C4).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research. and. Development*). Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu instrument penilaian hasil belajar ppkn berbasis *google form*. Instrument tersebut terdiri dari kisi-kisi instrument aspek pengetahuan, soal tes berbentuk pilihan ganda, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.

Prosedur yang dipakai menggunakan Model. 4-D, yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam Trianto (2010: 93) dengan tahapan sebagai berikut:



Bagan 1 Tahap Model 4-D

Dalam penelitian pada masa pandemik saat ini, produk yang dikembangkan hanya sampai pada batas tahap develop saja. Adapun tahap 4D sebagai berikut:

### 1. Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengetahui apa permasalahan serta kebutuhan dalam pembelajaran. Berikut langkah yang peneliti lakukan dalam tahap define:

#### a. Analisa Kebutuhan dan Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari atau mendapatkan informasi tentang teori dan pembuatan suatu produk yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Studi literatur dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru yang ada di SDN Komplek Kenjeran II Surabaya.

#### b. Penyusunan Tujuan Penilaian dan Indikator Sesuai Kompetensi. Inti dan Kompetensi. Dasar

KI dan KD yang dipakai disesuaikan dengan materi Pancasila pada mata pelajaran ppkn dalam tema 4 untuk kelas IV SD kurikulum 2013.

### 2. Design (Perancangan)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan perancangan terhadap produk yang ingin dikembangkan yakni instrument penilaian hasil belajar ppkn. Berikut langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap design:

#### a. Pemilihan Format Instrumen

Peneliti melakukan perancangan format instrument penilaian yang terdiri dari kisi-kisi instrument penilaian aspek pengetahuan, soal tes berbentuk pilihan ganda, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta merancang instrument penelitian yang digunakan untuk validasi produk yang dilakukan oleh ahli evaluasi.

#### b. Desain Awal Produk

Peneliti melakukan penyusunan format instrument penilaian yang terdiri dari kisi-kisi instrument penilaian aspek pengetahuan, soal tes berbentuk pilihan ganda, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.

### 3. Develop (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu produk instrumen. penilaian hasil belajar ppkn pada aspek pengetahuan yang mendapat perbaikan dari ahli. evaluasi, ahli. media dan. guru kelas IV SD. Instrument penilaian tersebut mencakup kompetensi inti ketiga yakni pengetahuan. Instrument penilaian pada KI 3 tersebut menggunakan teknik tes.

Instrument pengumpulan data adalah suatu alat untuk mengukur kevalidan suatu data. Pada penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya:

#### 1. Wawancara

Wawancara sebelum pembuatan produk. Hal ini dilakuakn dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang masalah pada instrument penilaian yang telah tersedia sebelumnya.

2. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, angket berupa lembar evaluasi serta lembar respon guru dan siswa. Lembar validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument penilaian hasil belajar ppkn yang dibuat dengan sedikit revisi dari saran dan masukan para validator. Lembar validasi ahli evaluasi memiliki kriteria yang terdiri dari segi kelengkapan isi, kesesuaian isi, konstruksi soal, Bahasa dan kepraktisan produk. Sedangkan lembar validasi ahli media kriterianya terdiri dari segi kemudahan pengaksesan dan keekonomisan penggunaan aplikasi *google form* sebagai platform dari instrument penilaian hasil belajar ppkn ini. Kemudian, angket lembar respon guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui respon guru kelas IV dan siswa terhadap instrument penilaian hasil belajar ppkn. Lembar respon terdiri dari beberapa kriteria yakni dari segi Bahasa, penggunaan produk, dan kebermanfaatan produk.

Data dari angket digunakan untuk uji kelayakan produk yang akan dinilai oleh ahli evaluasi dan ahli media. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument penilaian perlu direvisi atau tidak. Data berupa data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Hasil dari angket penilaian kualitas instrument penilaian hasil belajar ppkn berbasis *google form* oleh validator dan respon guru berupa data kualitatif. Kategori dalam data kualitatif tersebut ialah SB (Sangat Baik), B (Baik), K (Kurang), dan SK (Sangat Kurang).

2. Data Kuantitatif

Data dari angket penilaian kualitas instrument penilaian hasil belajar ppkn berbasis *google form* berupa data kualitatif. Data tersebut akan diubah ke data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut ialah SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, K (Kurang) = 2, dan SK (Sangat Kurang) = 1.

3. Analisis Skor

Cara menganalisis skor adalah membagi skor perolehan dengan skor maksimal yang kemudian dikalikan 100%. Berikut rumusnya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase tingkat kelayakan

f = jumlah skor perolehan

N = jumlah skor Maksimal

Hasil penilaian dari validasi instrument penilaian dikonversikan dengan menggunakan skala tingkat pencapaian. Dibutuhkan standar pencapaian atau skor untuk mengetahui kriteria kelayakan pada produk yang kemudian dapat diketahui produk perlu direvisi atau tidak. Berikut adalah tabel kualifikasi tingkat kelayakan berdasarkan presentase penilaian.

Tabel 1 Tingkat Kelayakan Berdasarkan Presentase

Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria Kelayakan
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

(Arikunto, 2009)

Cara menghitung nilai rata-rata respon guru yaitu dengan membagi jumlah skor jawaban seluruh guru responden dengan jumlah guru responden yang kemudian dikalikan jumlah butir pernyataan. Berikut hasil validasi dan uji coba produk instrument penilaian hasil belajar PPKn:

a. Validasi Produk

Konsultasi dengan para validator dari ahli evaluasi dan ahli media dilakukan agar memperoleh saran dan masukan mengenai instrument penilaian yang kemudian digunakan untuk merevisi produk 1. Hasil dari validasi diubah ke bentuk angka sesuai dengan skala likert berikut:

Tabel 2 Skala Likert

Skor./ Nilai	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

(Riduwan, 2013)

Validasi oleh dua ahli evaluasi dan ahli media yaitu Bapak Vicky Dwi Wicaksono, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Ulhaq Zuhdi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya. Hasil validasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Oleh Ahli Evaluasi

No	Aspek	Skor
1	Kelengkapan isi	16
2	Kesesuaian isi	10
3	Konstruksi soal	19
4	Bahasa	8
5	Kepraktisan	12
	Total:	65
	Presentase:	90%

Tabel 4 Hasil Validasi Oleh Ahli Media

No	Deskripsi	Skor
1	Kemudahan pengaksesan media	4
2	Kemudahan mobilitas media	4
3	Kemudahan penggunaan media	4
4	Kemampuan media menyajikan hasil	4

	penilaian	
5	Keekonomisan dalam penggunaan media	4
	Total:	20
	Persentase:	100%

Pada tahap validasi produk instrument penilaian hasil belajar mendapatkan persentase yang tinggi, diantaranya dari ahli evaluasi sebesar 90% dan ahli media sebesar 100%. Hal ini menyatakan bahwa instrument penilaian hasil belajar PPKn ini termasuk dalam kriteria valid untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

b. Uji Coba Produk

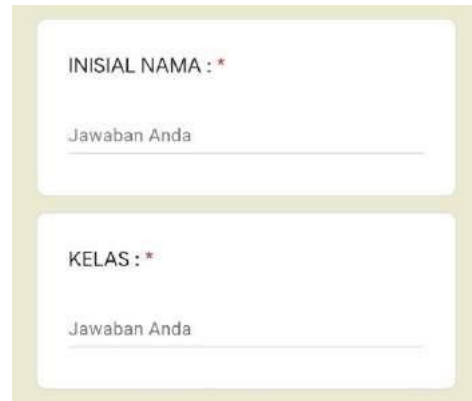
Instrument yang sudah dinilai oleh para validator dari ahli. evaluasi dan ahli. media mendapatkan hasil sangat baik atau baik, kemudian produk tersebut dapat diuji coba. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon dari pengguna produk instrument penilaian. Sedangkan untuk pengujiannya terbatas dimana hanya sampai pada tahap develop saja dengan skala terbatas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

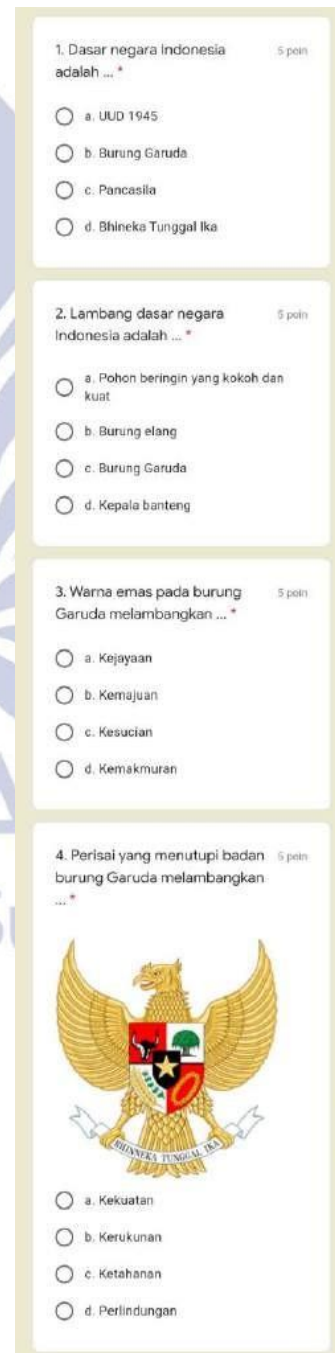
Berikut ini dijabarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian pengembangan instrument penilaian hasil belajar berbasis Google Form pada Materi Pancasila siswa kelas IV di SDN Komplek Kenjeran II Surabaya. Data hasil penelitian berupa data kualitatif dimana hasil penilaian dikategorikan menjadi SB (Sangat Baik), B (Baik), K. (Kurang), dan SK (Sangat Kurang) (Croasmun dan Ostrom, 2011). Serta data kuantitatif berupa penilaian hasil belajar yang telah diisi oleh validator dan respon guru akan diubah ke skor angka. Berikut adalah foto dari instrument penilaian hasil belajar PPKn berbasis google form:



Gambar 1 Kompetensi Dasar



Gambar 2 Kolom Nama dan Kelas



Gambar 3 Soal Latihan



5. Symbol kepala banteng pada Pancasila sila keempat memiliki filosofi sebagai hewan social yang suka berkumpul dan bermusyawarah. Musyawarah dalam Pancasila sila keempat bermakna ... \*

a. Cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan kepada setiap manusia

b. Keragaman suku bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia

c. Orang-orang yang berdiskusi untuk melahirkan suatu keputusan

d. Kebutuhan dasar setiap manusia, yaitu pangan dan sandang

6. Arti simbol rantai emas pada Pancasila sila kedua adalah ... \*

a. Setiap manusia dengan satu sama lain memiliki kedudukan yang berbeda

b. Setiap manusia membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu

c. Setiap manusia tidak membutuhkan satu sama lain

d. Setiap manusia harus mengenal satu sama lain

7. Contoh sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila ketiga adalah ... \*

a. Rendah diri

b. Suka menabung

c. Suka bermalas-malasan

d. Menghamburkan uang

8. Berikut yang merupakan pengamalan dari sila pertama Pancasila adalah ... \*

a. Selalu tertib dalam menjalankan ibadah

b. Suka berbohong kepada guru maupun teman

c. Menyontek ketika ulangan

d. Mengganggu teman yang berlainan agama dalam beribadah

9. Sikap yang tidak sesuai dengan sila kedua Pancasila adalah ... \*

a. Mengembangkan sikap tenggang rasa

b. Tidak menyakiti dan memfitnah orang lain

c. Selalu mengutamakan musyawarah

d. Membantu korban bencana alam

Gambar 4 Soal Latihan



9. Sikap yang tidak sesuai dengan sila kedua Pancasila adalah ... \*

a. Mengembangkan sikap tenggang rasa

b. Tidak menyakiti dan memfitnah orang lain

c. Selalu mengutamakan musyawarah

d. Membantu korban bencana alam

10. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ... \*

a. Nilai ulangan

b. Nilai moral

c. Nilai perpecahan

d. Nilai permusuhan

11. Symbol bintang melambangkan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang memiliki makna ... \*

a. Cahaya kerohanian yang dipancarkan Tuhan kepada setiap manusia

b. Sebagai NKRI, semua rakyat Indonesia dapat berteduh di bawah naungan Negara Indonesia

c. Keragaman suku bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia

d. Orang-orang yang berdiskusi untuk melahirkan suatu keputusan

12. Lafal sila ketiga pada Pancasila adalah ... \*

a. Ketuhanan yang Maha Esa

b. Persatuan Indonesia

c. Kemanusiaan yang adil dan beradab

d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

13. Sikap saling gotong royong nelayan dalam mencari ikan dan sikap mau bekerja sama dalam memperbaiki jaring rusak mencerminkan sila ... \*

a. Pertama

b. Kedua

c. Ketiga

d. Kelima

Gambar 5 Soal Latihan

14. "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" pada Pancasila dilambangkan dengan gambar ... \*

a. Bintang berwarna emas

b. Pohon beringin

c. Rantai bersusun seperti gelang

d. Padli dan kapas

15. Bila melihat teman jatuh di jalan, maka yang harus kamu lakukan adalah ... \*


a. Membiarkannya

b. Segera menolongnya

c. Pura-pura tidak melihat

d. Segera bertalu karena tidak kenal

16. Gambar dibawah ini adalah lambang Pancasila sila ke ... \*



a. 1

b. 2

c. 3

d. 4

17. Sila pertama pada Pancasila berbunyi ... \*

a. Ketuhanan yang Maha Esa

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

c. Persatuan Indonesia

d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

18. Sikap yang baik jika melihat temanmu mengambil barang milik orang lain tanpa ijin adalah ... \*

a. Menasehatinya

b. Membiarkannya

c. Membantunya

d. Acuh tak acuh

Gambar 6 Soal Latihan

19. Symbol rantai yang disusun atas gelang-gelang kecil adalah sila ... \*



a. Persatuan Indonesia

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

c. Ketuhanan yang Maha Esa

d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

20. Jika ada teman yang berbeda keyakinan menjalankan ibadah, sikap kita adalah ... \*

a. Mengajak bermain bersama

b. Tidak mengganggunya

c. Mengganggunya

d. Mengejek

Gambar 7 Soal Latihan

### Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pada pelaksanaan penelitian setiap siklusnya memiliki empat tahap, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Pelaksanaan Siklus I

##### a. Perencanaan tindakan siklus I

Kegiatan perencanaan pada penelitian dimulai dengan beberapa kegiatan, diantaranya: 1) merancang rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi apa saja yang akan dilakukan saat pembelajaran mulai dari salam pembuka hingga penutup, serta menentukan KI dan KD; 2) merancang prosedur pembelajaran secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form*; 3) merancang alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kegiatan serta tingkat keberhasilan guru dan siswa. Alat ukurnya berupa lembar observasi dan lembar evaluasi penilaian; 4) membuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa secara mandiri. Penskorannya disesuaikan dengan format instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

##### b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 pertemuan untuk setiap siklusnya. Adapun scenario pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah:

Pelaksanaan siklus I kelas IV tema 4 Subtema 1 mata pelajaran PPKn KD 3.1. Memahami hubungan symbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, dengan

indicator menjelaskan makna sila pertama Pancasila. Diawali dari guru menyapa siswa melalui *video* kemudian di kirim ke aplikasi *What's App*. Sebelum memulai pembelajaran guru bersama siswa berdo'a terlebih dahulu. kemudian guru memberitahukan materi yang akan dipelajari serta tujuan dari pembelajaran hari itu. Setelah itu, guru melakukan apersepsi. Selanjutnya, guru menyampaikan teknik pembelajaran, serta mengirimkan uraian materi dengan menggunakan aplikasi youtube terkait makna sila pertama Pancasila.

Pada kegiatan inti guru bersama siswa menyimak materi yang terdapat pada youtube dan mencatat beberapa hal penting pada materi Pancasila tersebut.

Guru membagi LKS berupa foto LKS yang dikirim melalui *What's App*. Selanjutnya guru memberikan latihan soal pada aplikasi *Google Form*. Guru membagi link soal pada aplikasi *What's App* dan menentukan batas pengerjaan soal.

Diakhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi dengan meminta siswa mengisi *link* respon siswa. Kemudian, bersama-sama membuat catatan-catatan penting tentang materi yang baru dipelajari. Setelah itu, guru memberikan tindak lanjut berupa meminta siswa belajar materi Pancasila pada pertemuan berikutnya.

#### c. Pengamatan

Pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini pengamat dari penelitian tersebut adalah peneliti sendiri. Peneliti mengobservasi kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form*.

Pada tahap ini, hal-hal yang perlu diamati adalah aktivitas guru, siswa, dan evaluasi siswa. Adapun penjabarannya adalah:

##### 1) Kegiatan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form* terlaksana dengan baik. Berikut dijabarkan hasil aktivitas guru pada pembelajaran PPKn secara DARING yang menggunakan aplikasi *google form* di siklus I:

Pada aktivitas bahasa yang digunakan mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Bahasa yang digunakan dalam memberikan instruksi pada *google form* kurang lengkap/detail sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memaknai maksud dari instrument tersebut.

Pada aktivitas kesesuaian soal dengan kaidah Bahasa Indonesia mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Beberapa soal dari segi susunan maupun penulisan kalimatnya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Pada aktivitas kesesuaian soal dengan KD mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan KD pada mata pelajaran PPKn kelas IV tema 4 KD 3.1.

Pada aktivitas kesesuaian kunci soal dan butir soal mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Kunci

soal sudah sesuai dengan butir soal, sesuai urutan dan strukturnya.

Pada aktivitas kesesuaian pedoman penskoran dengan butir soal dan kunci soal mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pedoman penskoran sudah sesuai dengan butir soal dan kunci soal. Pedoman penskoran tersusun secara sistematis.

Pada aktivitas kemudahan pengaksesan aplikasi mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. 75 % dari 21 siswa dapat mengaplikasikan *google form*. Sebesar 25% tidak dapat mengaplikasikan *google form*.

Pada aktivitas biaya pengaksesan aplikasi mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. 75 % dari 21 siswa tidak mengerjakan tugas secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form* dikarenakan tidak ada biaya untuk membeli paketan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Pada aktivitas kemudahan penilaian mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Dengan menggunakan aplikasi *google form* guru dengan mudah melakukan penilaian. Nilai akan segera muncul ketika siswa sudah mengerjakan soal dan mengirim hasil pengerjaan.

Persentase kegiatan guru pada pembelajaran siklus I secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form* adalah 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus I telah melebihi dari indikator. Keberhasilan, yakni  $\geq 80\%$ .

##### 2) Kegiatan Siswa

Menurut hasil pengamatan, pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form* terlaksana dengan baik. Berikut hasil dari pengamatannya:

Kegiatan kemudahan pengaksesan media mendapatkan skor 2 dengan kriteria baik. 50 % siswa dapat mengakses aplikasi *google form* secara mudah sedangkan 50% lagi mengalami kesulitan karena email yang terdapat di *smartphone* berbeda dengan email pemilik. Hal ini menyulitkan pengguna untuk mengakses aplikasi *google form*.

Pada aktivitas kemudahan mobilitas media mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Akses dapat digunakan melalui *smartphone*, komputer maupun laptop. Namun karena keterbatasan sarana masih banyak siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi tersebut.

Pada aktivitas kemudahan penggunaan media mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Dalam menjawab soal jika tidak teliti maka jawaban tidak tertekan sehingga hasil yang diperoleh nol.

Pada keekonomisan dalam penggunaan media pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Aplikasi *google form* sangat ekonomis selain biaya aplikasinya rendah/ringan juga lebih praktis. Namun walaupun biayanya rendah tetapi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi tersebut.

Persentase kegiatan siswa pada siklus I secara DARING menggunakan aplikasi *google form* adalah



70%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yakni  $\geq 80\%$ .

### 3) Evaluasi

Tes/evaluasi bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran. Tes berupa latihan soal dalam bentuk pilhan ganda yang dikerjakan secara DARING menggunakan aplikasi *google Form*

Hasil evaluasi pada siklus I menyatakan bahwa dari 21 orang siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 80$  hanya 11 orang siswa atau dapat dipersentasekan menjadi 52,4%. Sedangkan, 10 orang siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 80$  yang jika dipersentasekan menjadi 47,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni 80%.

Pada siklus I ditemukan beberapa masalah saat pelaksanaan pembelajaran, antara lain: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form* sudah baik, namun tetap diperlukan perbaikan khususnya dalam penggunaan bahasa yang memudahkan siswa-siswa dalam pengerjaan evaluasi soal; (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran DARING yang menggunakan *google form* masih perlu banyak pembenahan khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran; (3) Pada siklus I hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan yaitu kurang dari 80% siswa yang tuntas dalam pembelajaran DARING yang menggunakan *google form*.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pengamat ditentukan solusi pemecahannya yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran siklus II.

Solusi tersebut adalah: (1) Adanya perbaikan dalam tata bahasa yang digunakan agar mempermudah siswa dalam mencerna soal evaluasi yang diberikan; (2) Jika memang siswa tidak memiliki akses pembelajaran secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form* hendaknya sekolah memfasilitasi hal tersebut. Misalnya dengan meminta siswa yang kesulitan tersebut untuk mengerjakan soal disekolah menggunakan computer milik sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan atau dapat melakukan pembelajaran secara LURING khusus bagi mereka yang tidak memiliki sarana dan prasarana; dan (3) Memfasilitas siswa dalam mengerjakan latihan soal. Khusus bagi yang tidak mengerjakan dikarenakan tidak memiliki sarana dan prasarana.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Perencanaan pada Siklus II

Kegiatan perencanaan dimulai dengan beberapa kegiatan, diantaranya: 1) membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang berisi tentang perbaikan dari pembelajaran yang dilakukan di Siklus I dengan menentukan KI dan KD; 2) merancang prosedur kegiatan pembelajaran secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form*; 3) merancang alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kegiatan serta tingkat keberhasilan guru dan siswa. Alat ukurnya

berupa lembar observasi dan lembar evaluasi penilaian dimana pada lembar tersebut dijabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif; 4) membuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa dimana penskorannya disesuaikan dengan format instrument yang telah dibuat oleh peneliti.

### b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan selama 1 pertemuan untuk setiap siklusnya. Adapun scenario pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pada siklus I kelas IV tema 4 Subtema 1 Mata pelajaran PPKn KD 3.1. Memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa kemudian mengabsen siswa melalui WA. Selanjutnya guru menginstruksikan pada siswa untuk berdoa di tempatnya masing-masing. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mengirimkan materi pembelajaran menggunakan aplikasi youtube. Guru mengirimkan youtube tersebut di What's App grup.

Pada kegiatan inti guru bersama siswa menyimak materi pada youtube dan mencatat beberapa hal penting pada materi tersebut.

Guru membagi LKS berupa foto LKS yang dikirim melalui What's App. Selanjutnya guru memberikan latihan soal pada aplikasi *Google Form*. Guru membagi link soal pada aplikasi What's App dan menentukan batas pengerjaan soal.

Diakhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi dengan meminta siswa mengisi *link* respon siswa. Setelah itu, bersama-sama menyimpulkan materi yang penting pada pembelajaran tersebut. Kemudian, guru menginstruksikan siswa untuk tetap semangat belajar dan menjaga protokol kesehatan.

### c. Pengamatan

Pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bersamaan. Dalam hal ini pengamat dari penelitian tersebut adalah peneliti sendiri. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form*.

Pada tahap ini, hal yang perlu diamati adalah aktivitas guru, siswa dan evaluasi siswa. Adapun penjabarannya adalah:

#### 1) Kegiatan Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form* terlaksanakan dengan baik. Berikut dijabarkan hasil aktivitas guru pada pembelajaran PPKn secara DARING yang menggunakan aplikasi *google form* di siklus II:

Pada aktivitas bahasa yang digunakan mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Bahasa yang digunakan dalam memberikan instruksi pada *google form* kurang lengkap/detail sehingga beberapa siswa kesulitan dalam memaknai maksud dari instrument tersebut.

Pada aktivitas kesesuaian soal dengan kaidah Bahasa Indonesia mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik. Beberapa soal dari segi susunan maupun penulisan kalimatnya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Pada aktivitas kesesuaian soal dengan KD mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan KD pada mata pelajaran PPKN kelas IV tema 4 KD 3.1.

Pada aktivitas kesesuaian kunci soal dan butir soal mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Kunci soal sudah sesuai dengan butir soal, sesuai urutan dan strukturnya.

Pada aktivitas kesesuaian pedoman penskoran dengan butir soal dan kunci soal mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Pedoman penskoran sudah sesuai dengan butir soal dan kunci soal. Pedoman penskoran tersusun secara sistematis.

Pada aktivitas kemudahan pengaksesan aplikasi diperoleh skor 4 dengan kriteria. sangat. baik. Seluruh siswa dapat mengaplikasikan *google form*.

Pada aktivitas biaya pengaksesan aplikasi mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara DARING.

Pada aktivitas kemudahan penilaian mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Dengan menggunakan aplikasi *google form* guru dengan mudah melakukan penilaian. Nilai akan segera muncul ketika siswa sudah mengerjakan soal dan mengirim hasil pengerjaan.

Persentase kegiatan guru pada pembelajaran siklus II secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google form* adalah 93,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan guru pada siklus II telah melebihi dari indikator. Keberhasilan, yakni  $\geq 80\%$ .

## 2) Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara DARING menggunakan aplikasi *google form* menunjukkan bahwa terlaksana dengan baik. Berikut data hasil Observasi kegiatan siswa pada siklus II:

Kegiatan kemudahan pengaksesan media diperoleh skor 4 kriterianya sangat baik. Semua siswa dapat mengakses link form yang diberikan guru. Kendala yang muncul pada siklus I sudah dijematani.

Pada aktivitas kemudahan mobilitas media mendapatkan skor 4 dengan kriteria sangat baik. Akses dapat digunakan melalui smartphone, komputer maupun laptop. Semua kendala terkait kesulitan akses sudah dapat diatasi oleh pihak .

Pada aktivitas kemudahan penggunaan media mendapatkan skor 4 kriterianya sangat baik. Guru selalu mengingatkan agar teliti dan cermat dalam mengerjakan soal.

Pada keekonomisan dalam penggunaan media mendapatkan skor 4 kriterianya sangat baik. Aplikasi *google form* sangat ekonomis selain biaya aplikasinya rendah/ringan juga lebih praktis. Namun walaupun biayanya rendah masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengakses aplikasi tersebut.

Persentase kegiatan siswa pada siklus II menggunakan aplikasi *google form* adalah 70%. Besaran persentase menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai persentase indikator yakni  $\geq 80\%$ .

## 3) Evaluasi

Tes/evaluasi diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran. Tes berupa latihan soal dalam bentuk pilhan ganda yang dikerjakan secara DARING dengan menggunakan aplikasi *google Form*.

Hasil evaluasi siswa dari 21 siswa, 18 siswa diantaranya mendapatkan nilai  $\geq 80$  atau 85,7%, sedangkan 3 orang siswa mendapatkan nilai  $< 80$  atau 12,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase evaluasi pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni 80%.

## Pembahasan

Persentase Pelaksanaan pembelajaran di siklus. I mengalami peningkatan pada siklus. II. Peningkatan terjadi pada semua aspek.

### a. Kegiatan Guru

Terdapat peningkatan pada kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perolehan persentase aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
Siklus I	87,5%
Siklus_II	93,8%

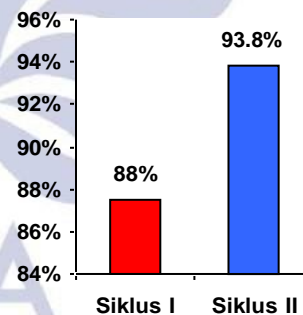


Diagram 1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan. Kenaikan tersebut sebesar 6,3%. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram perbandingan aktivitas guru. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,5%. Artinya kegiatan guru belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai tingkat keaktifan guru yakni  $\geq 90\%$ . Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 93,8%, sehingga dapat dikatakan berhasil karena telah melebihi tingkat keaktifan guru yang ditetapkan.

Pada pembelajaran yang dilakukan secara DARING guru berfokus pada manfaat PPKN yang meliputi penanaman nilai-nilai luhur dan perilaku cinta terhadap tanah air. Hal ini sesuai dengan pendapat

Rahayu (2017) yaitu manfaat PPKn secara universal wajib diikuti oleh semua murid dan pendidik yang meliputi : (1) Menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam setiap butir Pancasila sejak dini; (2) Membantu individu untuk memahami arti sebenarnya dari Pancasila; (3) Membentuk perilaku dan sikap cinta tanah air; (4) Menumbuhkan kesadaran dan wawasan bernegara; (5) Membantu individu agar dapat lebih memahami ideologi negara bangsa Indonesia; (6) Membentuk karakter seorang warga negara yang baik, berintegritas, dan bermartabat; dan (7) Mewujudkan suatu kehidupan yang bermoral dalam berbangsa dan bernegara.

b. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn. Hal ini dapat diketahui dari persentase pada tabel perbandingan aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 6 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
Siklus I	70%
Siklus_II	95%

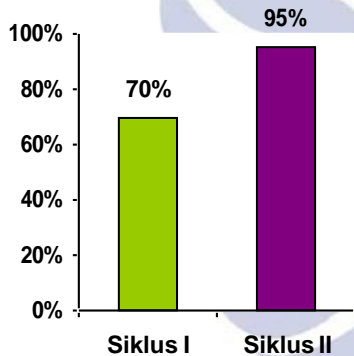


Diagram 2 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Perolehan persentase kegiatan siswa pada tabel 6 dan diagram 2 dapat dijabarkan sebagai berikut : persentase kegiatan siswa siklus I sebesar 70%, sedangkan pada siklus II adalah 95%. Perbedaan persentase pada kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%. Perolehan persentase pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran telah melebihi dari yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$ .

Aplikasi *Google Form* dapat menghemat waktu, penggunaan kertas dan dapat memantau/meminimalisasi tingkat ketidak jujurannya siswa dalam pengerjaan soal. Hal tersebut sesuai dengan Wikipedia (2007), yang menguraikan kelebihan dari penggunaan aplikasi *Google Form* yaitu: distribusi dan tabulasi *online real-time*; *Real time collaboration*; setiap perubahan akan disimpan secara otomatis dan aman; menghemat penggunaan kertas; menghemat waktu untuk mendapatkan data dan analisis hasil pengerjaan

siswa, meminimalis ketidak jujurannya siswa karena bisa diatur hanya dapat dikerjakan 1 kali.

c. Evaluasi Siswa

Pada aspek ketiga yang diamati adalah evaluasi belajar siswa. Berikut tabel perbandingannya:

Tabel 7 Perbandingan Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus	
		I	II
1.	Siswa_tuntas	11	18
2.	Persentase	52,4%	85,7%

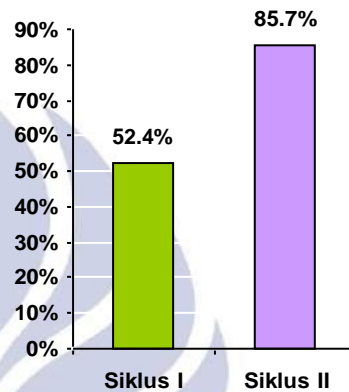


Diagram 3 Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram perbandingan hasil evaluasi siswa. Adapun persentase ketuntasan evaluasi siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut: 1) pada siklus I ketuntasan mencapai 52,4%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 47,6%. 2) pada siklus. II ketuntasan mencapai 87,5%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 12,5%. Dimana indikator ketuntasan yang ditentukan adalah  $\geq 80\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada penelitian ini yang menggunakan instrument penilaian berbasis *google form*.

Ketuntasan dalam evaluasi yang diperoleh pada kedua siklus yakni dari instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti salah satunya yaitu instrumen evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2009) yang menguraikan bahwa instrumen penilaian merupakan bagian dari instrument evaluasi, sedangkan instrument evaluasi adalah suatu alat ukur yang dipakai oleh pendidik/guru untuk melakukan kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran ataupun hasil belajar peserta didik/siswa.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini dengan berdasarkan kegiatan guru, siswa, dan hasil belajar pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:



(1) Instrumen hasil belajar dengan menggunakan aplikasi *Google Form* memiliki beberapa keuntungan, yakni distribusi dan tabulasi *online real-time*; *Real time collaboration*; setiap perubahan akan disimpan secara otomatis dan aman; menghemat penggunaan kertas; menghemat waktu untuk mendapatkan data dan analisis hasil pengerjaan siswa, meminimalisir ketidakjujuran siswa karena bisa diatur hanya dapat dikerjakan 1 kali.

(2) Hasil validasi instrument penilaian hasil belajar mendapatkan persentase yang tinggi, diantaranya dari ahli evaluasi dengan total skor yang diperoleh 65 dari 18 kategori penilaian kemudian dikonversikan ke persentase menjadi 90%. Sedangkan, ahli. media total skor sebesar 20 dari 5 aspek dikonversikan menjadi 100%. Hal ini menyatakan bahwa instrument penilaian hasil belajar PPKn ini termasuk dalam kriteria valid untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

(3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Berikut persentase ketuntasan evaluasi siswa pada siklus I dan II: a) pada siklus I ketuntasan mencapai 52,4%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 47,6%. b) pada siklus. II ketuntasan mencapai 87,5%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 12,5%. Dimana indikator ketuntasan yang ditentukan adalah  $\geq 80\%$ , maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada penelitian ini dengan menggunakan instrument penilaian berbasis *google form*.

#### Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti menyarankan:

(1) Pelaksanaan pembelajaran PPKn pada siswa kelas IV yang dilakukan secara DARING hendaknya guru memadukan penggunaan aplikasi *google form* dengan aplikasi lainnya misalnya *google meet*; *youtube*, *what's App*, dan lain-lain.

(2) Ketika pelaksanaan pembelajaran PPKn yang dilakukan secara DARING, guru hendaknya selalu melibatkan siswa supaya siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

(3) Penelitian ini hanya sampai uji coba skala terbatas, diharapkan peneliti lain dapat melaksanakan penelitian penerapan instrumen penilaian hasil belajar PPKn berbasis *google form* dengan memperluas cakupan penelitian serta melakukan inovasi-inovasi baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andyansyah, Ilham. 2018. *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form Untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdlatul 'Ulama Pakis*. Malang.

Arikunto, Suharismi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asrul, Rusydi Ananda, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Liu, Juhong Christie, dkk. 2017. *Development and Validation of an Assessment Instrument for Course Experience in a General Education Integrated Science Course*. Journal of Geoscience Education.

Mahmuda, Annisa, dkk. 2017. *Pengembangan Dan Uji Coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/MTs Kelas VII Pada Materi Karakteristik Zat*. Yogyakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanda, Beki Pratiwiningtyas, dkk. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls Pada Siswa Kelas IV SD*. Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.

Rahayu, Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Sarbaini dan Zainul Akhyar. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajo Grafindo Persada.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarni. 2018. *Development of Assessment Instruments to Measure Critical Thinking*. Journal of Material Science nad Engineering.

- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2008. *Google Formulir*. ([https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google\\_Formulir](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Google_Formulir)). Diakses pada 27 Agustus 2020.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

